

**SOSIALISASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS)
BAGI MASYARAKAT BERPENDHASILAN RENDAH**

Yemima Erika Netta¹, Evinalia Yeba²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email Korespondensi: yemimaerika23@gmail.com

Email: evinaliayeba@gmail.com

ABSTRACT

The Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) is a government initiative aimed at improving the quality of housing for low-income communities through community empowerment and self-help approaches. However, many community members still have limited understanding of the objectives, requirements, and implementation mechanisms of the program. This community service activity aimed to enhance public understanding of the BSPS program through socialization activities involving low-income communities, village officials, and community leaders. The activity employed an educational and participatory approach through presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The results showed that the socialization activity improved participants' understanding of the program objectives, beneficiary requirements, implementation procedures, and the rights and responsibilities of beneficiaries. Furthermore, the activity encouraged community participation in supporting program implementation and increased awareness of the importance of adequate housing for family welfare. The success of the activity was supported by participants' enthusiasm, interactive communication, and collaboration between the implementation team and village authorities. Therefore, the socialization of the BSPS program can be considered an effective effort to improve community understanding and readiness to participate in government housing assistance programs.

Keywords: Community Participation, Low-Income Community, Socialization.

ABSTRAK

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah melalui pendekatan pemberdayaan dan keswadayaan masyarakat. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami secara optimal tujuan, persyaratan, serta mekanisme pelaksanaan program tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Program BSPS melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat berpenghasilan rendah, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan program, persyaratan penerima bantuan, mekanisme pelaksanaan, serta hak dan kewajiban penerima manfaat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya rumah layak huni bagi kesejahteraan keluarga. Keberhasilan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta, komunikasi yang interaktif, serta kolaborasi antara tim pelaksana dan pemerintah desa. Dengan demikian, sosialisasi Program BSPS menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bantuan perumahan pemerintah.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, Masyarakat berpenghasilan rendah, sosialisasi.

PENDAHULUAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran penting dalam mendukung kualitas hidup, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan keluarga. Ketersediaan hunian yang layak tidak hanya menjadi indikator kesejahteraan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari hak dasar warga negara yang harus dipenuhi melalui kebijakan pembangunan nasional. Namun demikian, masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di Indonesia yang menghadapi keterbatasan akses terhadap rumah layak huni akibat rendahnya kemampuan ekonomi, tingginya biaya pembangunan, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan perumahan (Burga et al., 2025).

Permasalahan rumah tidak layak huni masih menjadi tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mewujudkan pembangunan perumahan yang inklusif dan berkelanjutan. Kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dapat berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melaksanakan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai salah satu bentuk intervensi untuk meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah. Program ini dirancang untuk mendorong keswadayaan masyarakat dalam membangun atau meningkatkan kualitas rumah melalui pemberian bantuan stimulan dan pendampingan teknis. BSPS merupakan program pemberdayaan masyarakat yang menempatkan penerima bantuan sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan rumah. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan bantuan fisik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui prinsip gotong royong, swadaya, dan tanggung jawab bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan program BSPS sangat dipengaruhi oleh proses pemberdayaan masyarakat, koordinasi kelompok penerima bantuan, serta efektivitas kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa program BSPS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hunian dan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian Paunno et al. (2025) menemukan bahwa bantuan perumahan melalui BSPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah karena mampu memperbaiki kondisi tempat tinggal sekaligus meningkatkan rasa aman dan kenyamanan keluarga. Selain itu, penelitian Qalbi dan Adnan (2025) mengungkapkan bahwa pelaksanaan BSPS berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hunian masyarakat meskipun masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan administrasi, ketepatan sasaran penerima bantuan, dan pemahaman masyarakat terhadap mekanisme program. Di sisi lain, efektivitas pelaksanaan program BSPS juga dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan sosial. Pangestu et al. (2024) menyatakan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada koordinasi antara pemerintah, tenaga fasilitator lapangan, dan masyarakat penerima manfaat. Sementara itu, Daffa et al. (2024) menemukan bahwa keterlambatan pelaksanaan program sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap prosedur administrasi, keterbatasan material bangunan, dan lemahnya komunikasi antar pemangku kepentingan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kegiatan sosialisasi menjadi tahap yang sangat penting dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Sosialisasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi mengenai tujuan program, persyaratan penerima bantuan, mekanisme pelaksanaan, hak dan kewajiban penerima manfaat, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan rumah layak huni. Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat diharapkan memiliki pemahaman yang memadai sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dan mendukung keberhasilan program secara optimal. Kegiatan "Sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah" menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program bantuan perumahan pemerintah. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan transparansi pelaksanaan program, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan perumahan yang layak, sehat, dan berkelanjutan bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Sasaran kegiatan meliputi calon penerima manfaat BSPS, perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Tahap pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa untuk menentukan lokasi, waktu, dan peserta kegiatan, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan informasi masyarakat terkait program BSPS. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyiapkan materi sosialisasi yang mencakup tujuan program, kriteria penerima bantuan, persyaratan administrasi, mekanisme pelaksanaan, serta hak dan kewajiban penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Program BSPS. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi peserta, antusiasme dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami informasi yang disampaikan dan mengemukakan kembali prosedur serta persyaratan program. Selain itu, umpan balik dari peserta dan pemerintah desa digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai Program BSPS serta tumbuhnya kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program sesuai ketentuan yang berlaku.

PEMBAHASAN

Dalam konteks Program BSPS, kegiatan sosialisasi menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program karena masyarakat perlu memperoleh informasi yang jelas mengenai persyaratan, prosedur, hak, dan kewajiban sebagai penerima bantuan. Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan kesalahpahaman, meningkatkan transparansi pelaksanaan program, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program BSPS menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian informasi dilakukan dan bagaimana respons masyarakat terhadap program yang diselenggarakan pemerintah tersebut.

a. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Program BSPS

Kegiatan sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat berpenghasilan rendah, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan calon penerima manfaat program. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai latar belakang, tujuan, dan manfaat Program BSPS sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hunian masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai persyaratan penerima bantuan, mekanisme pengajuan, serta tahapan pelaksanaan program. Kehadiran berbagai unsur masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya perhatian dan kebutuhan yang tinggi terhadap informasi mengenai bantuan perumahan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait kriteria penerima bantuan, dokumen yang harus dipersiapkan, serta mekanisme penyaluran bantuan. Interaksi yang terjadi antara peserta dan narasumber menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media komunikasi untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini belum dipahami secara utuh oleh masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi suatu program pembangunan. Menurut Azmalina et al. (2024), kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program pemerintah dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pelaksanaannya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi BSPS menjadi langkah awal yang strategis untuk memastikan masyarakat memahami tujuan dan mekanisme program sehingga pelaksanaannya dapat

berjalan secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain memberikan pemahaman mengenai aspek administratif program, kegiatan sosialisasi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan Program BSPS. Melalui penyampaian informasi yang terbuka dan kesempatan berdialog secara langsung dengan pihak pelaksana program, masyarakat dapat memperoleh kejelasan mengenai proses seleksi penerima bantuan, penggunaan dana bantuan, serta tanggung jawab yang harus dipenuhi selama pelaksanaan program. Transparansi informasi tersebut penting untuk mengurangi kesalahpahaman, mencegah munculnya persepsi negatif terkait penyaluran bantuan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat, sosialisasi menjadi sarana untuk memperkuat koordinasi dan menciptakan pelaksanaan Program BSPS yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran.

b. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Program BSPS

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai Program BSPS. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait tujuan program, persyaratan penerima bantuan, dan mekanisme pelaksanaan pembangunan rumah. Bahkan, beberapa peserta menganggap bahwa bantuan yang diberikan pemerintah merupakan bantuan penuh yang tidak memerlukan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Setelah memperoleh penjelasan dari narasumber, peserta mulai memahami bahwa Program BSPS merupakan bantuan yang bersifat stimulan dan menekankan prinsip keswadayaan masyarakat. Peserta juga memahami bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif penerima manfaat dalam proses pembangunan maupun perbaikan rumah. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan program dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima bantuan.

Peningkatan pemahaman masyarakat merupakan indikator penting dalam keberhasilan kegiatan sosialisasi. Menurut Malau et al. (2024), tingkat pemahaman masyarakat yang baik terhadap tujuan dan mekanisme Program BSPS dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program serta meminimalkan berbagai kendala administratif yang sering muncul dalam proses implementasi. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang jelas, sederhana, dan mudah dipahami menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program bantuan perumahan berbasis masyarakat.

Peningkatan pemahaman masyarakat tersebut juga tercermin dari perubahan persepsi peserta terhadap konsep bantuan yang diberikan dalam Program BSPS. Jika sebelum sosialisasi sebagian masyarakat memandang program ini sebagai bantuan yang sepenuhnya ditanggung pemerintah, setelah kegiatan berlangsung mereka mulai memahami bahwa BSPS merupakan program pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan rumahnya sendiri. Kesadaran ini penting karena dapat mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab, kepemilikan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Dengan demikian, sosialisasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pola pikir masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya dalam meningkatkan kualitas hunian mereka.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu aspek yang menonjol selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dengan menyampaikan berbagai pengalaman dan permasalahan yang dihadapi terkait kondisi perumahan mereka. Beberapa peserta mengemukakan kondisi rumah yang mengalami kerusakan pada bagian atap, dinding, maupun lantai sehingga memerlukan bantuan perbaikan untuk memenuhi standar rumah layak huni.

Keterlibatan masyarakat dalam proses diskusi menunjukkan adanya kesadaran untuk berpartisipasi dalam program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Tingginya partisipasi peserta juga mencerminkan adanya harapan masyarakat terhadap program BSPS sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh kesempatan untuk memahami peran mereka sebagai subjek utama dalam pelaksanaan program, bukan sekadar sebagai penerima bantuan.

Menurut Angriani dan Syafri (2023), partisipasi masyarakat merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan program pembangunan berbasis pemberdayaan. Dalam Program BSPS, masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga pembangunan rumah. Hasil penelitian Nugraha dan Susanti (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas program serta memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang telah dilaksanakan.

Aktivitas diskusi yang berlangsung selama sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap permasalahan perumahan yang mereka hadapi. Berbagai masukan dan pertanyaan yang disampaikan peserta tidak hanya menggambarkan kebutuhan akan bantuan perbaikan rumah, tetapi juga menunjukkan adanya keinginan untuk terlibat dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan tempat tinggal mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak bersikap pasif terhadap program yang ditawarkan pemerintah, melainkan memiliki motivasi untuk berkontribusi dalam mewujudkan hunian yang lebih layak dan sehat. Semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses sosialisasi, semakin besar pula peluang terciptanya komunikasi dua arah yang efektif antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan Program BSPS.

d. Pentingnya Pendampingan dan Kolaborasi

Selain sosialisasi, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pendampingan selama pelaksanaan Program BSPS. Dalam sesi diskusi ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih memerlukan arahan terkait penyusunan dokumen administrasi, pemenuhan persyaratan teknis, serta pengelolaan bantuan yang diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendampingan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Peran pendamping atau tenaga fasilitator lapangan sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Fasilitator tidak hanya bertugas memberikan informasi mengenai program, tetapi juga membantu masyarakat memahami prosedur pelaksanaan dan menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama proses pembangunan rumah. Dengan adanya pendampingan yang baik, potensi kesalahan administratif maupun teknis dapat diminimalkan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut Algiffari (2024), keberadaan tenaga fasilitator lapangan berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi Program BSPS karena berperan sebagai penghubung antara pemerintah dan penerima manfaat. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah desa, pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Sinergi antar pihak akan memperkuat efektivitas program dan meningkatkan keberlanjutan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program BSPS tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan yang diterima masyarakat selama proses pelaksanaan program. Pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami prosedur administrasi, mengelola bantuan secara tepat, serta memastikan pembangunan rumah dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, keberadaan fasilitator memberikan rasa percaya diri kepada masyarakat untuk berkonsultasi dan mencari solusi ketika menghadapi berbagai kendala di lapangan. Dengan demikian, pendampingan berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat agar mampu

berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam mewujudkan hunian yang layak dan berkelanjutan.

e. Implikasi Sosialisasi terhadap Keberhasilan Program BSPS

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam mengikuti Program BSPS. Masyarakat menjadi lebih memahami tujuan program, persyaratan penerima bantuan, serta mekanisme pelaksanaan yang harus diikuti. Pemahaman tersebut penting karena dapat membantu masyarakat mempersiapkan dokumen dan persyaratan yang diperlukan sebelum mengajukan bantuan.

Selain meningkatkan pemahaman, sosialisasi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah. Informasi yang disampaikan secara terbuka dan transparan membantu mengurangi berbagai kesalahpahaman yang sering muncul terkait proses penentuan penerima bantuan maupun mekanisme penyaluran dana bantuan. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi secara lebih aktif dan bertanggung jawab dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Azmalina et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembangunan berbasis masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat sasaran. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak agar tujuan Program BSPS dalam meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah dapat tercapai secara optimal.

Dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan mudah dipahami mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam mengakses program bantuan pemerintah. Kesiapan tersebut tidak hanya terlihat dari pemahaman mengenai prosedur dan persyaratan program, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban mereka sebagai penerima bantuan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih proaktif dalam melengkapi persyaratan administrasi, mengikuti tahapan pelaksanaan program, serta menjaga transparansi penggunaan bantuan yang diterima. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung kelancaran implementasi Program BSPS dan meminimalkan berbagai kendala yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan program.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat, persyaratan, serta mekanisme pelaksanaan program. Kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang sebelumnya belum dipahami secara utuh. Melalui penyampaian informasi yang terbuka dan transparan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep bantuan stimulan yang menekankan prinsip keswadayaan dan partisipasi aktif penerima manfaat dalam proses pembangunan atau perbaikan rumah.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang ditandai dengan kemampuan peserta menjelaskan kembali prosedur pelaksanaan program, persyaratan administrasi, serta peran yang harus mereka jalankan sebagai penerima bantuan. Selain itu, terjadi perubahan persepsi masyarakat dari yang sebelumnya menganggap BSPS sebagai bantuan penuh dari pemerintah menjadi program pemberdayaan yang membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program sekaligus mengurangi potensi kendala administratif maupun teknis di lapangan.

Partisipasi masyarakat selama kegiatan sosialisasi juga tergolong tinggi. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi aktif menyampaikan pengalaman, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi terkait kondisi perumahan mereka. Tingginya keterlibatan tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan harapan masyarakat terhadap Program BSPS sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas hunian. Partisipasi yang aktif juga mencerminkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan, sehingga dapat memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan yang

dicapai.

Selanjutnya, pembahasan mengenai pendampingan menunjukkan bahwa keberadaan tenaga fasilitator lapangan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Program BSPS. Pendampingan membantu masyarakat memahami prosedur administrasi, memenuhi persyaratan teknis, serta menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Kehadiran fasilitator juga memperkuat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai bantuan teknis, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat.

Secara umum, kegiatan sosialisasi dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam mengikuti Program BSPS. Masyarakat menjadi lebih siap secara administratif, lebih memahami hak dan kewajibannya, serta memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap program pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sosialisasi, partisipasi masyarakat, dan pendampingan yang berkelanjutan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan Program BSPS dalam meningkatkan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, fasilitator, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan program, persyaratan penerima bantuan, mekanisme pelaksanaan, serta hak dan kewajiban sebagai penerima manfaat. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi terkait kondisi perumahan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai Program BSPS. Selain itu, kegiatan ini mampu mendorong partisipasi masyarakat serta memperkuat kesiapan mereka dalam mengikuti program sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberhasilan sosialisasi didukung oleh keterlibatan aktif peserta, dukungan pemerintah desa, serta komunikasi yang interaktif antara narasumber dan masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Program BSPS merupakan langkah strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi program bantuan perumahan pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau lebih banyak masyarakat agar informasi mengenai program dapat tersampaikan secara merata, sehingga tujuan peningkatan kualitas hunian dan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Angriani, Y., & Syafri, Y. P. (2024). Partisipasi masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi kasus: Kelurahan Campago Ipuh dan Campago Guguk Bulek). *Tektonik: Jurnal Ilmu Teknik*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/10.62017/tektonik.v2i3.4178>
- Burga, M. N., Niga, J. D., Rene, M. O., & Fallo, A. R. (2025). Evaluasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 442–464. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.225>
- Daffa, R. A., Aziz, U. A., & Setyaning, L. B. (2024). Analisis faktor penyebab keterlambatan pembangunan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. *Surya Beton: Jurnal Ilmu Teknik Sipil*, 8(1), 48–54. <https://doi.org/10.37729/suryabeton.v8i1.4706>
- Kania, I. (2021). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1084–1097.

Penerbit:

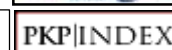
LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

500

Indexed

SINTA 4



<https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1492>

- Malau, T. K., Suriadi, A., & Lubis, M. A. (2025). Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam penyediaan rumah layak huni di Kelurahan Belawan Bahari, Medan Belawan, Kota Medan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(5), 386–399. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1205>
- Pablo, E., & Andriyus. (2024). Implementasi kebijakan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17315>
- Pangestu, Y., Suherman, H., Mulyani, R., & Carlo, N. (2024). Efektifitas pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. *Jurnal Talenta Sipil*, 7(2), 703–714. <https://doi.org/10.33087/talentasipil.v7i2.584>
- Paunno, J., Rumerung, D., & Pattilouw, D. R. (2025). Analisis pengaruh Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah di Kabupaten Buru Selatan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.8356>
- Qalbi, A. H. D., & Adnan, M. F. (2025). Evaluasi pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam peningkatan kualitas hunian masyarakat berpenghasilan rendah di Nagari Sirukam Kabupaten Solok. *Al-DYAS*, 4(3), 1819–1832. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v4i3.7801>
- Rismanita, I., Rusli, Z., & Harapan Tua, R. F. S. (2020). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 18(1), 49–60. <https://doi.org/10.46730/jiana.v18i1.7923>
- Silaban, T. E. (2024). Tahapan pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Sumatera Utara. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(2), 73–79. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i2.3632>